

## **Pengaruh *Intellectual Capital* (Vaca dan Vahu) Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2015**

The Effect of Intellectual Capital (Vaca and Vahu) On Third Parties Fund In Islamic Banks in 2013-2015

<sup>1</sup>Refi Nadia Nurbianti, <sup>2</sup>Asep Ramdan Hidayat, <sup>3</sup>Azib

<sup>1,2,3</sup> Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116  
email: [refinadian@gmail.com](mailto:refinadian@gmail.com)

**Abstract.** Increased globalization and technological innovation requires banks to change the way of doing business. They must change the main characteristic of the company into a knowledge-based company if they want to still exist. One of the methods used in the assessment and measurement of knowledge assets is an Intellectual Capital that has been the focus of attention in various fields. To realize a knowledge-based company, bank use the funds to improve the Intellectual Capital of the bank's capital including from third parties fund. The purpose of this research to determine the development of Intellectual Capital in Islamic banks in 2013-2015, know the development of third-parties fund in Islamic banks in 2013-2015, and the effect of Intellectual Capital (VACA and VAHU) on third-parties fund in Islamic bank in 2013-2015. The research methods used in this research is descriptive analysis method. Data collection techniques used are the documentation and study of literature. Data analysis is quantitative and to seek independent and dependent variables influence used methods classical assumption test, multiple regression analysis and hypothesis. The result showed that a significant difference between VACA against third-party fund while between VAHU against third-party fund effects is very weak or it can be said there is no significant effect. The result of the T-test and the coefficient of determination can be concluded that there is effect between the Intellectual Capital (VACA and VAHU) against third-party fund contributed 31.5% while the remaining 68,5% is influenced by other factors included in this research.

**Keyword:** Intellectual Capital, VACA, VAHU, THIRDS PARTIES FUND

**Abstrak.** Perkembangan globalisasi dan inovasi teknologi memaksa bank-bank untuk mengubah cara dalam menjalankan bisnisnya. Agar bank terus bertahan, mereka harus mengubah karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran asset pengetahuan adalah *Intellectual Capital* (IC) yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang. Untuk mewujudkannya bank menggunakan dana untuk meningkatkan IC dari modal bank, termasuk dari dana pihak ketiga. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan *Intellectual Capital* (VACA dan VAHU) pada Bank Umum Syariah pada tahun 2013-2015? Bagaimana perkembangan Dana Pihak Ketiga di BUS pada tahun 2013-2015? Dan bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* (VACA dan VAHU) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah pada tahun 2013-2015. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan *Intellectual Capital* (VACA dan VAHU) di BUS pada tahun 2013-2015, untuk mengetahui perkembangan Dana Pihak Ketiga di BUS pada tahun 2013-2015, dan pengaruh *Intellectual Capital* (VACA dan VAHU) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah pada tahun 2013-2015. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan untuk mencari pengaruh variabel independen dan dependen menggunakan metode uji asumsi klasik, analisis regresi ganda dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara VACA terhadap Dana Pihak Ketiga, sedangkan antara VAHU terhadap Dana Pihak Ketiga tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Dari hasil uji t dan koefisien determinasi disimpulkan pengaruh antara *Intellectual Capital* (VACA dan VAHU) terhadap Dana Pihak Ketiga adalah sebesar 31.5%.

**Kata kunci:** Intelektual Capital, VACA, VAHU, Dana Pihak Ketiga

### **A. Pendahuluan**

Permasalahan yang paling penting adalah bagaimana pengukuran kualitas kinerja bank syariah yang ada. Bank syariah haruslah dapat memberi manfaat yang optimal bagi masyarakat dan peran dan tanggung jawab bank syariah selaku lembaga

keuangan Islam tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang paling penting adalah kepastian seluruh kegiatan yang dijalankan oleh bank syariah sesuai dengan prinsip syariah.<sup>1</sup>

Dalam perkembangan globalisasi, bank-bank harus terus menyesuaikan diri agar bisa terus bertahan dengan cara mengubah strategi bisnisnya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja menuju bisnis berdasarkan pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri.<sup>2</sup>

Modal intelektual telah menyebabkan pergeseran dalam paradigma melakukan bisnis, sumber kekuatan akan bergeser dari modal fisik menjadi sumber daya manusia, dari sumber daya alam menuju sumber daya pengetahuan, dari posisi sosial seseorang menjadi proses hubungan, dan dari kekuatan pemegang saham menjadi kekuatan pelanggan.

Dengan adanya pergeseran paradigma bisnis, tidak akan luput dari kebutuhan biaya untuk menerapkan strategi bisnis yang berdasarkan pengetahuan. Biaya yang dibutuhkan diantaranya untuk melaksanakan *training* guna menambah pengetahuan karyawan sampai untuk kesejahteraan karyawan. Biaya-biaya tersebut diambil dari modal bank itu sendiri, termasuk dari dana pihak ketiga.

## B. Landasan Teori

### 1. Intellectual Capital

*Intellectual Capital* adalah berbagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dapat digunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan.<sup>3</sup> Bontis et al. Menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari IC, yaitu *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC).<sup>4</sup> Secara sederhana HC mempresentasikan tentang *individual knowledge stock* atau organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya, SC meliputi seluruh *non-human storehouse of knowledge* dalam organisasi, sedangkan CC adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis. Pengukuran *Intellectual capital* terdapat tiga cara, yaitu VACA (*Value Added Capital Employee*), VAHU (*Value Added Human Capital*), dan STVA (*Structural Capital Value Added*). Dan di dalam penelitian ini penulis mengambil dua diantaranya yaitu VACA dan VAHU.

### 2. VACA

Vaca adalah hubungan antara *Value Added* (VA) dan *Capital Employed* (CE), yang merupakan indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical*

<sup>1</sup> Hameed, S., A (dkk). "Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Bank", 2004. [www.iiu.edu.my](http://www.iiu.edu.my) diakses tanggal 20 Desember 2016

<sup>2</sup> Kuryanto dan Syarifudin. *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan*. Universitas Diponegoro, 2008.

<sup>3</sup> Bukh, P. N, et al, *Disclosure of information on intellectual capital in Danish IPO prospectuses*. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 2005

<sup>4</sup> Bontis, N et al, "Teaching knowledge management and intellectual capital lessons: an empirical examination of the TANGO simulation", *International Journal of Technology Management*, Vol. 27 Nos 5-8, 2000

*capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap VA bank.

### 3. VAHU

Vahu adalah hubungan antara VA dan *Human Capital* (HC) yang menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap VA bank.

### 4. Dana Pihak Ketiga

Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Dana tersebut dapat berasal dari simpanan berupa tabungan, giro, dan deposito. Lukman Dendawijaya (2003) mengemukakan bahwa “Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank”.<sup>5</sup>

### 5. Konsep Islam Mengenai *Intellectual Capital*

Islam menghendaki umatnya untuk memiliki ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum. Dalam pandangan Islam, ilmu itu tergolong suci. Ilmu merupakan barang yang sangat berharga bagi kehidupan seseorang, Ilmu itu bagaikan lampu atau cahaya. Bahwa tidak dapat seseorang berjalan di malam yang gelap, kecuali dengan lampu. Demikian pula halnya, tidak dapat seseorang membedakan yang baik dengan yang buruk, kecuali dengan ilmu.

Allah menjelaskan pentingnya orang yang mencari ilmu dalam suatu golongan dalam Surat at-Taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Artinya: “dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa tidak semua orang mukmin harus berangkat ke medan perang, karena peperangan itu dapat dilakukan oleh sebagian kaum muslimin saja. Harus ada pembagian tugas dalam masyarakat, sebagian berangkat ke medan perang, dan sebagian lagi harus menuntut ilmu dan mendalami agama Islam supaya ajaran-ajaran agama dapat diajarkan secara merata, dan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan bermanfaat sehingga kecerdasan umat Islam dapat ditingkatkan.

### 6. Konsep Islam Mengenai Dana Pihak Ketiga

Dalam pandangan syariah uang bukanlah suatu komoditi melainkan hanya sebagai alat untuk mencapai pertambahan nilai ekonomis (*economic added value*). Hal ini bertentangan dengan perbankan berbasis bunga di mana “uang mengembangbiakan uang”, tidak peduli apakah uang itu dipakai dalam kegiatan produktif atau tidak. Untuk menghasilkan keuntungan, uang harus dikaitkan

<sup>5</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2003

dengan kegiatan ekonomi dasar (*primary economic activities*) baik secara langsung maupun melalui transaksi perdagangan ataupun secara tidak langsung melalui penyertaan modal guna melakukan salah satu atau seluruh kegiatan usaha tersebut.

Berdasarkan prinsip tersebut Bank syariah dapat menarik Dana Pihak Ketiga (DPK) atau masyarakat dalam bentuk (Zainul Arifin, 2006):<sup>6</sup>

- a. Titipan (wadiah) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan. Menurut Sri Nurhayati dan Wasilah (2008), wadiah adalah akad penitipan dari pihak yang mempunyai uang/barang kepada pihak yang menerima titipan dengan catatan kapanpun titipan diambil pihak penerima titipan wajib menyerahkan kembali uang/barang titipan tersebut dan yang dititipi menjadi penjamin pengembalian barang titipan.<sup>7</sup>
- b. Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account*/mudharabah mutlaqah) di mana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan porofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- c. Investasi khusus (*special investment account*/mudharabah muqayyadah) di mana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh fee. Jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil resiko atas investasi.

Dalam surat An-Nisaa ayat 58 Allah SWT berfirman

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا...

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, ...

Berdasarkan ayat di atas, sudah jelas bahwa Allah menyuruh kita untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dalam hal ini dana titipan yang harus kita kelola dengan baik dan bertanggung jawab agar tidak mengecewakan penyimpan dana dan jelas pertanggungjawabannya kelak di hadapan Allah SWT.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### A. Pengaruh *Intellectual Capital* (VACA dan VAHU) terhadap Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan korelasi antar variabel menunjukkan bahwa VACA berpengaruh signifikan terhadap DPK. Artinya apabila VA yang dapat dihasilkan dengan mengeluarkan dana untuk beban-beban dan biaya-biaya selain biaya karyawan dinaikkan maka DPK pun akan naik. Sedangkan VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK. Jadi meskipun gaji karyawan dinaikkan dan pelayanannya menjadi bagus, tetapi nasabah lebih tertarik untuk bertransaksi di bank tersebut karena besaran bagi hasilnya.

Sedangkan berdasarkan korelasi berganda atau simultan antara *intellectual capital* (VACA dan VAHU) terhadap Dana Pihak Ketiga sebesar  $r = 0.561$

<sup>6</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Pustaka Alvabet, Jakarta, 2006.

<sup>7</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta, 2008.

ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat karena berkisar antara 0.40 sampai dengan 0.599, dan arahnya positif. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen sebesar 0.315 atau 31.5%, artinya variabel Dana Pihak Ketiga dipengaruhi oleh variabel VACA dan VAHU sebesar 31.5% dan sisanya 68.5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

#### D. Kesimpulan

Secara parsial VACA berpengaruh positif terhadap DPK, sedangkan VAHU berpengaruh negatif. Pengujian VACA terhadap DPK diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $3.678 > 2.040$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel VACA terhadap Dana Pihak Ketiga. Dan pengujian VAHU terhadap DPK diperoleh  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $-0.245 < -2.040$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel VAHU terhadap dana pihak ketiga.

Sedangkan secara simultan VACA dan VAHU berpengaruh positif terhadap DPK. Pengujian menunjukkan  $F_{hitung}$  dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 30$  adalah 6.904 dengan  $sig = 0.003$ . Pengujian dengan membandingkan  $\alpha = 5\%$  (0.05) maka  $H_0$  diterima. Apabila pengujian dengan membandingkan  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $6.904 > 3.320$ ) dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 30$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa variabel *Intellectual Capital* (VACA dan VAHU) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan.

#### Daftar Pustaka

- Bontis, N et al, "Teaching knowledge management and intellectual capital lessons: an empirical examination of the TANGO simulation", *International Journal of Technology Management*, Vol. 27 Nos 5-8, 2000
- Bukh, P. N, et al, Disclosure of information on intellectual capital in Danish IPO prospectuses. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 2005.
- Hameed, S., A (dkk). "Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Bank", 2004. [www.iium.edu.my](http://www.iium.edu.my) diakses tanggal 20 Desember 2016
- Kuryanto dan Syarifudin. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan. Universitas Diponegoro, 2008.
- Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan, Ghalia Indonesia, Bogor, 2003
- Sri Nurhayati dan Wasilah, Akuntansi Syariah di Indonesia, Salemba Empat, Jakarta, 2008
- Zainul Arifin, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, Pustaka Alvabet, Jakarta, 2006